

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berasal dari kata “didik” lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi kata “mendidik” artinya memelihara dan memberi latihan. Pendidikan juga merupakan suatu sistem yang sarannya diarahkan terhadap tercapainya perubahan sikap tingkah laku. Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai kebutuhan (Muhibbin Syah, 2010:10). Menurut Marimba yang dikutip oleh Ahmad Tafsir (2008: 24) bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Proses pendidikan yang khusus direalisasikan oleh pemerintah adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan tujuan pendidikan secara nasional sesuai dengan peraturan pemerintah yaitu dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 berbunyi:

“Tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara Demokratis serta bertanggung jawab”

Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan, pada hakikatnya menunjukkan suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Proses belajar mengajar diharapkan mampu mencetak anak didik yang berkualitas yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Menurut Bloom yang dikutip oleh Ahmad Tafsir (2005:18), pada umumnya tujuan pengajaran terbagi dalam tiga kategori, yaitu tujuan yang diharapkan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Di antara prestasi afektif siswa dalam proses belajar mengajar adalah pada aspek sikap menunjukkan tahap keberhasilan yang bisa diperoleh siswa setelah melalui aspek penerimaan. Penerimaan merupakan kemampuan siswa dalam menghubungkan bagian dari program sekolah yang dipelajarinya.

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan menjadi teladan bagi anak didiknya.

Adapun secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

3. Faktor pendekatan belajar (*Approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran (Muhubbin Syah, 2010:129).

Faktor pendekatan belajar, diantaranya metode adalah faktor yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan siswa dalam belajar. Jika guru pandai memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam membelajarkan, siswapun mampu mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat tersebut, memberi kemudahan bagi siswa untuk belajar, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik. Kata “Pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa (Sobry Sutukno, 2009:38).

Masa Abbasiyahpun metode pendidikan yang dapat digunakan dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu: (1) Metode lisan, berupa dikte, ceramah, qira’ah dan diskusi; (2) Metode menghafal, murid-murid harus membaca secara berulang-ulang pelajarannya sehingga pelajaran tersebut melekat pada benak mereka; (3) Metode tulisan, pengkopian karya-karya ulama (Suwito, Fauzan, 2005:14).

Adapun membaca al-Quran maupun Hadis secara rutin dan berulang-ulang (*muraja’ah*) akan memindahkan surat-surat yang telah dihafal dari otak kiri ke otak kanan (Bahirul Amali Herry, 2014:154). Pada umumnya metode *muraja’ah* ini salah satu metode yang digunakan untuk menjaga hafalan para Hafidz Quran. Tetapi metode *Muraja’ah* juga dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dan metode *muraja’ah* juga salah satu taktik yang dapat digunakan oleh seorang guru pada mata pelajaran apapun untuk mencapai tujuan dari materi-materi yang hendak dihafal dan disajikan kepada siswa, karena boleh jadi tidak

semua siswa dapat memahami materi ataupun menghafal hanya dengan sekali atau dua kali penjelasan dan sekali atau dua kali menghafal, melainkan perlu adanya pengulangan-pengulangan atas materi dan hafalan tersebut dilain waktu, agar materi dan hafalan tersebut dapat terjaga dan tidak mudah lupa. Terutama pada mata pelajaran Quran Hadis ada suatu kewajiban untuk menghafal dalil-dalil dari materi di dalamnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Quran dan Hadis sehingga siswa dapat menguasai dalil-dalil tertentu dan memahami isi kandungannya dan materi yang akan dan sudah di pelajari dapat dikuasai siswa serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun di dalam Hadis Rasulullah Saw yang artinya: *Rasulullah Saw kemudian memerintahkan dan memotivasi para sahabat dengan metode serupa. Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah Saw bersabda, "Pelajarilah al-Quran, bacalah dia, istirahatlah, karena perumpamaan al-Quran dan orang yang mempelajarinya kemudian dia melaksanakan kandungannya, seperti wadah yang penuh dengan minyak misk, aromanya menyebar ke setiap tempat. Dan perumpamaan orang yang mempelajari al-Quran, lalu dia tidur, dan al-Quran itu ada di tenggorokannya, seperti wadah yang tertutup minyak misk."* (H.R. Ibnu Majah).

Rasulullah Saw membrikan isyarat untuk Muraja'ah dan mengulang-ulang bacaan al-Quran dalam Hadis di atas. Sabdanya: "bacalah dia" setelah "pelajarilah al-Quran", maka perintah membaca setelah perintah mempelajari di sini maknanya tidak lain *muraja'ah* atau mengulang hafalan. (Bahirul Amali Herry, 2014:159)

Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Mengulang-ngulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan dan telinga, dan apabila lisan sudah biasa membaca sebutan lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem refleksi (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan. Fungsi yang paling besar dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis, diperoleh keterangan dari pihak guru mata pelajaran Quran Hadis di MTs Darul Hikmah Bojongsoang Bandung, bahwa di satu sisi, guru mata pelajaran Quran Hadis (yang selanjutnya di sebut Qurdis) di MTs Darul Hikmah ini sering melaksanakan *muraja'ah* secara bersama-sama hafalan ayat-ayat al-Quran dan Hadis yang berkaitan dengan materi yang sudah di pelajari maupun yang akan dipelajari. Hal tersebut mestinya memberikan motivasi pelaksanaan proses belajar mengajar Qurdis, karena adanya dorongan yang mengharuskan siswa hafal ayat-ayat yang mendukung proses belajar mengajar Qurdis. Namun kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa proses belajar siswa itu trindikasikan masih belum menggembirakan, sebagian banyak siswa yang tidak menyetorkan hafalan barunya, bahkan ada sebagian banyak juga yang lupa lagi hafalan sebelumnya.

Berdasarkan fenomena diatas menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas dengan kenyataannya, maka akan dilakukan penelitian dengan

membatasi permasalahan tersebut dalam sebuah judul: **“SIKAP SISWA TERHADAP PENERAPAN METODE *MURAJA’AH* HAFALAN AYAT-AYAT AL-QURAN DAN HADIS HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN QURDIS”** (Penelitian Deskriptif terhadap Siswa Kelas VII MTs Darul Hikmah Bojongsoang Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2014-2015).

#### **B. Rumusan Masalah**

Persoalan-persoalan penelitian ini dapat dituangkan sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap siswa kelas VII terhadap penerapan metode *muraja’ah* hafalan ayat-ayat al-Quran dan Hadis di MTs Darul Hikmah Bojongsoang Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Qurdis di MTs Darul Hikmah Bojongsoang Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara sikap siswa kelas VII terhadap penerapan metode *muraja’ah* dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Qurdis di MTs Darul Hikmah Bojongsoang Kabupaten Bandung?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Realitas sikap siswa kelas VII terhadap penerapan metode *muraja’ah* hafalan ayat-ayat al-Quran dan Hadis di MTs Darul Hikmah Bojongsoang Kabupaten Bandung?
2. Realitas motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Qurdis di MTs Darul Hikmah Bojongsoang Kabupaten Bandung?

3. Hubungan antara sikap siswa kelas VII terhadap penerapan metode *muraja'ah* hafalan ayat-ayat al-Quran dan Hadis dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Qurdis di MTs Darul Hikmah Bojongsoang Kabupaten Bandung?

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Sardiman (2014: 40) seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi siswa untuk belajar adalah faktor internal siswa, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Salah satu aspek dari internal itu adalah aspek psikologis *rohaniah* dalam bentuk sikap. Sikap tersebut bisa positif, bisa juga negatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2010: 132) bahwa:

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek secara positif atau negatif.

Adapun menurut Sarlito (2003: 100), mendefinisikan sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu. Menurut Rita L. Atkinson dkk (1993: 371) sikap meliputi rasa suka dan tidak suka, mendekati atau menghindari situasi, benda, orang, kelompok dan aspek lingkungan yang dikenal lainnya, termasuk gagasan abstrak dan kebijakan sosial.

Adapun yang menjadi objek sikap dalam penelitian adalah metode *muraja'ah* hafalan ayat-ayat al-Quran dan Hadis. Metode *muraja'ah* juga merupakan kedalam mengulang-ngulang hafalan baru maupun hafalan lama, adapun langka-langkah yang merujuk kepada pengertian *muraja'ah* itu sendiri yaitu 3P:

1. Persiapan (*Isti'dad*)

Kewajiban utama penghafal al-Quran dan Hadis adalah ia harus menghafalkan setiap harinya dengan tepat dan benar dengan memilih waktu yang tepat untuk menghafal.

2. Pengesahan (Tashih/setor)

Setelah dilakukan persiapan secara matang dengan selalu mengingat-ingat satu halaman tersebut, berikutnya *tashihkan* (setorkan) hafalan antum kepada *ustadz/ustadzah*.

3. Pengulangan (Muraja'ah/Penjagaan)

Setelah setor jangan meninggalkan tempat (majlis) untuk pulang sebelum hafalan yang telah disetorkan diulang beberapa kali terlebih dahulu (sesuai dengan anjuran guru) sampai guru benar-benar mengijinkannya.

Adapun di dalam pembelajaran di kelas, langkah-langkah metode *muraja'ah* tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Membaca ayat-ayat al-Quran dan Hadis yang telah dihafal secara bersama-sama
2. Guru membagi kelompok pasangan (2 orang)
3. Guru menjelaskan materi Qurdis
4. Setiap kelompok menghafal ayat-ayat al-Quran dan Hadis secara berulang-ulang
5. Setiap kelompok membacakan hafalannya ke depan guru.

6. membacakan secara bersama-sama hafalan yang lama ditambah dengan hafalan yang baru

([http://herpinpirationwordpress.com/2010/03/19/metode -menghafal-al-qur'an/](http://herpinpirationwordpress.com/2010/03/19/metode-menghafal-al-qur'an/))

Rasulullah Saw memberikan isyarat untuk Muraja'ah dan mengulang-ulang bacaan al-Quran dalam Hadis di atas. Sabdanya: “bacalah dia” setelah “Pelajarilah al-Quran”, maka perintah membaca setelah perintah mempelajari di sini maknanya tidak lain *muraja'ah* atau mengulang hafalan. (Bahirul Amali Herry, 2014:159)

Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Mengulang-ngulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan dan telinga, dan apabila lisan sudah biasa membaca sebutan lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem refleksi (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan. Fungsi yang paling besar dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut.

Dalam penelitian ini variabel X (sikap siswa terhadap penerapan metode *muraja'ah* hafalan ayat-ayat al-Quran dan Hadis) dengan indikator yang merujuk pada pendapat di atas.

Dalam proses belajar mengajar, motivasi memegang peranan yang sangat penting dan merupakan syarat mutlak keberadaannya dalam proses belajar siswa. Dengan kata lain motivasi merupakan syarat mutlak yang harus ada dalam diri siswa. Motivasi berfungsi sebagai penggerak yang akan memberikan

kekuatan kepada siswa untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan sebaik-baiknya, sehingga tujuan yang diharapkan dicapai dengan baik.

Motivasi adalah gaya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai gaya penggerak keseluruhan di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberi arah kegiatan belajar, sehingga dapat diharapkan tujuan akan tercapai. Motivasi diperlukan didalam kegiatan belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Sobri Sutikno, 2009:7).

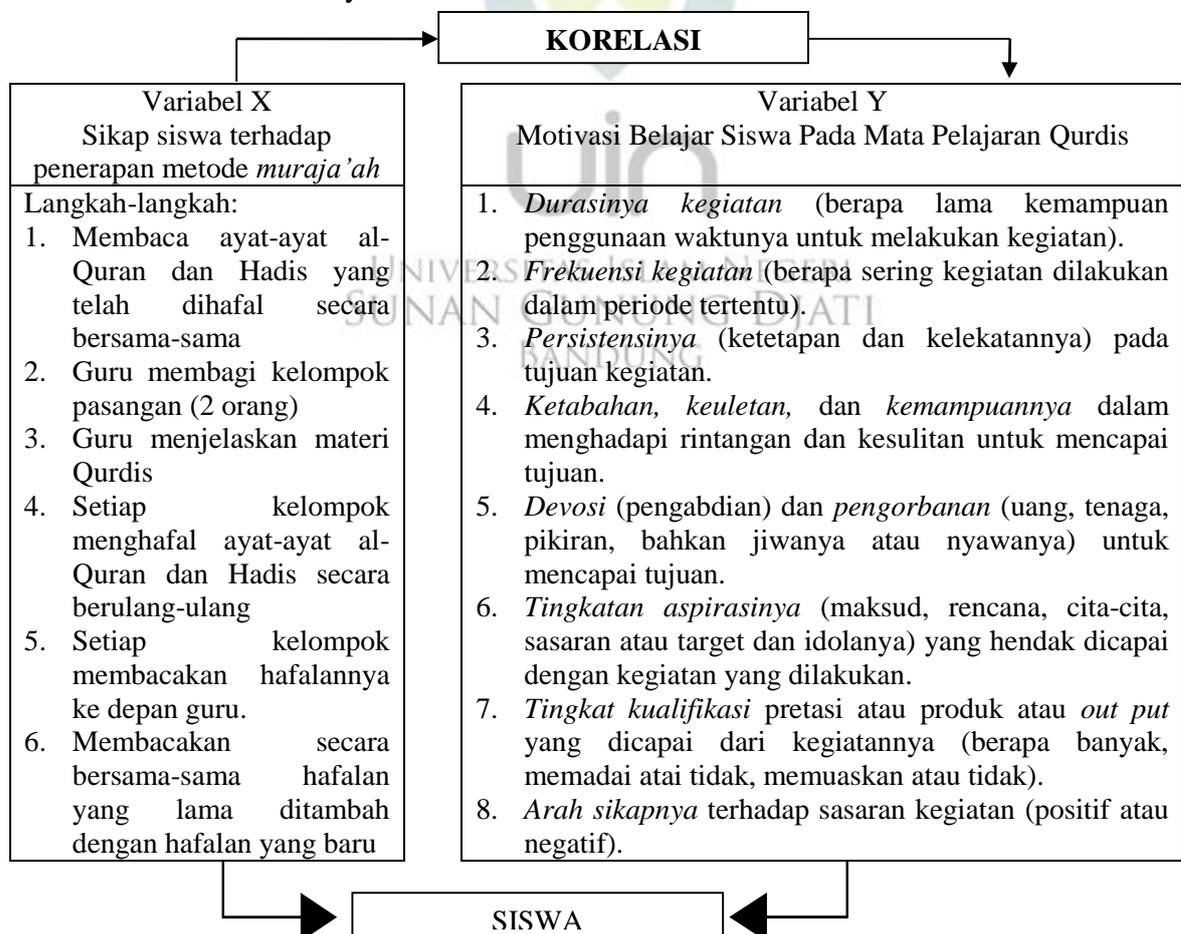
Motivasi belajar siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Bojongsoang Bandung pada mata pelajaran Qurdis tidak akan terlepas dari pengaruh sikap mereka terhadap kemampuan belajar dengan temannya, hafalan secara bersama-sama dengan temannya, dan belajar serta hafalan secara bersama-sama yang di arahkan oleh guru. Motivasi belajar ini memberi gambaran bahwa motivasi yang diberikan oleh guru dan juga siswanya sesuai dengan peruntukannya, maka akan menimbulkan semangat yang tinggi untuk mencapai keberhasilan yang bermutu (Syaiful Sagala, 2010:113).

Dengan demikian jelaslah bahwa motivasi seseorang itu dapat dipengaruhi oleh variabel X (sikap siswa terhadap penerapan metode *muraja'ah* hafalan ayat-ayat al-Quran dan Hadis), tentang sesuatu yang kemudian dimanifestasikan dengan perilakunya.

Variabel Y (motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qurdis) dengan indikator yang merujuk pada pendapat Abin Syamsudin (2007:40) yaitu:

1. *Durasinya kegiatan* (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
2. *Frekuensi kegiatan* (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode tertentu).
3. *Persistensinya* (ketetapan dan kekekatannya) pada tujuan kegiatan.
4. *Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya* dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
5. *Devosi* (pengabdian) dan *pengorbanan* (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan.
6. *Tingkatan aspirasinya* (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7. *Tingkat kualifikasi* prestasi atau produk atau *out put* yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
8. *Arah sikapnya* terhadap sasaran kegiatan (positif atau negatif).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, secara sistematis dapat dilihat analisis korelasionalnya melalui skema dibawah ini:



### E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara. Menurut Suharsimin Arikunto (2006: 71) hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara atas berbagai masalah yang diteliti dan kebenarannya perlu diuji berdasarkan fakta empiris yang digunakan sebagai petunjuk untuk langkah selanjutnya. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu sikap terhadap penerapan metode *muraja'ah* ayat-ayat al-Quran dan Hadis yang merupakan variabel X dan motivasi belajar pada mata pelajaran Qurdis merupakan variabel Y. Sementara itu diduga secara teoritis bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Qurdis di sekolah dapat dipengaruhi sebagian diantaranya oleh sikap siswa terhadap penerapan metode *muraja'ah* ayat-ayat al-Quran dan Hadis

Maka hipotesis di dalam penelitian ini adalah semakin positif sikap siswa terhadap penerapan metode *muraja'ah* hafalan ayat-ayat al-Quran dan Hadis, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Qurdis. Sebaliknya, semakin negatif sikap siswa terhadap penerapan metode *muraja'ah* hafalan ayat-ayat al-Quran dan Hadis, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Qurdis.

Kemudian setelah hipotesis ini disusun, maka akan dilakukan analisis dengan menggunakan analisis statistik, yaitu analisis korelasi, dan perumusan hipotesisnya dapat disusun sebagai berikut:

Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

#### **F. Langkah-langkah dalam Penelitian**

Dalam penelitian ini akan dijelaskan tahapan langkah yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya: 1) Menentukan jenis data, 2) Menentukan sumber data, 3) Menentukan metode dan teknik pengumpulan data, 4) Menentukan teknik dan tahapan analisis data. Secara rinci langkah-langkah tersebut diurai sebagai berikut:

##### 1. Menentukan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif menurut Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2008: 137) adalah “data yang tidak berbentuk bilangan”. Sedangkan Data kuantitatif adalah “data yang berbentuk angka atau bilangan” (subana, 2005:21).

Data kualitatif ialah data tentang kondisi objektif lokasi penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan data kuantitatif adalah data berupa angka-angka yang diarahkan untuk mengetahui sikap siswa terhadap penerapan metode *muraja'ah* dan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Qurdis.

##### 2. Menentukan Sumber Data

Dalam menentukan sumber data penulis melakukan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

###### a. Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di MTs Darul Hikmah Bojongsoang Bandung. Penulis meneliti di lokasi ini karena di lokasi ini tersedia data dan sumber data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

#### b. Penentuan Populasi dan Sampel

Menurut Suryana dan Priatna (2008: 145) populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Adapun sampel adalah contoh yang dianggap mewakili populasi atau cermin dari keseluruhan objek yang diteliti. Sedangkan Arikunto (2006: 120) apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Bojongsoang Bandung yang berjumlah 30 siswa. Oleh karena itu penulis menjadikan seluruh siswa kelas VII sebagai objek penelitian, karena kurang dari 100 orang sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Ketetapan metode ini juga berdasarkan pendapat Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2008: 87) yang menyatakan bahwa “metode deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu”. Dalam hal ini fakta-fakta

yang berkaitan dengan sikap siswa terhadap penerapan metode *muraja'ah* dan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Qurdis.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti melakukan studi lapangan yang dijadikan sebagai data pokok. Studi lapangan yang dimaksud untuk mengumpulkan data empirik tentang pokok masalah yang sedang diteliti, dalam prakteknya terdapat beberapa teknik, yaitu:

##### a. Angket

Angket merupakan alat untuk mengumpulkan data dan informasi. Menurut Suryana dan Priatna (2008: 169) angket adalah “teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden”. Angket ini digunakan untuk meneliti sikap siswa terhadap penerapan metode *muraja'ah* dan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Qurdis.

Angket tersebut disajikan dalam bentuk simbol kuantitatif dengan memberi skor terhadap setiap jawaban berdasarkan kriteria tertentu. Setiap pernyataan positif diberi skor a=5, b=4, c=3, d=2, dan e=1. Sedangkan pernyataan negatif diberi skor sebaliknya a=1, b=2, c=3, d=4, dan e=5.

##### b. Observasi

Muhammad Ali (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2008: 160) mendefinisikan observasi adalah “pelitian yang dilakukan dengan cara

mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung atau tidak langsung”. Dan menurut Dimiyati dan mudjiono (2006: 229) mengartikan “pengamatan atau obsevasi ini sebagai teknik pengumpulan data melalui kegiatan mengamati yang dilakukan oleh evaluator terhadap kegiatan pembelajaran”.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui fakta-fakta atau kenyataan yang terjadi dilapangan seperti proses belajar mengajar dapat diamati secara langsung yaitu data tentang kondisi obyektif MTs Darul Hikmah Bojongsong Bandung, yang langsung maupun tidak langsung.

#### c. Wawancara

Wawancara adalah “teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data”. (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2008: 165).

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data penunjang yang tidak bisa didapatkan dalam proses observasi. Selain itu juga dimaksudkan untuk menjaga objektivitas data dan fakta yang dihasilkan melalui responden atau informan yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang sedang diteliti.

#### 5. Analisis Data

Analisis data dapat diambil dari pengolahan data-data, baik kualitatif atau kuantitatif. Untuk data kualitatif akan dianalisis dengan pendekatan logika,

sedangkan kuantitatif di ambil dengan mengolah memakai statistik. Adapun secara statistik analisisnya akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Parsial

Setelah data hasil penelitian diperoleh secara lengkap maka dilakukan pengolahan data. Analisis data ini menggunakan dua pendekatan, yaitu data yang bersifat kualitatif maka dilakukan analisis berdasarkan pendekatan logika. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik.

Target penelitian ini adalah terungkapnya variabel X dan variabel Y. Maka alat analisis yang dipakai adalah analisis kolerasi, yang menurut pengukuran dan pengkualifikasian masing-masing indikator (analisis deskriptif).

- 1) Mencari rata-rata tiap variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a) Menghitung jumlah skor yang diperoleh dari tiap jawaban-jawaban item.
  - b) Menjumlahkan seluruh skor jawaban item dari tiap-tiap indikator.
  - c) Menghitung jumlah keseluruhan skor indikator dengan membaginya dengan jumlah seluruh item serta banyaknya responden.

Setelah diketahui nilai rata-rata dari setiap variabel kemudian proses interpretasinya akan didasarkan pada rentang skala nilai alternatif jawaban

terendah sampai jawaban tertinggi yaitu 1,00 – 5,00. skala penelitian terhadap interpretasi tinggi rendahnya variabel X dan Y tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Skala penelitian terhadap interpretasi tinggi rendahnya variabel X dan Y

Skor	Variabel X	Variabel Y
1,00 – 1,79	Sangat Negatif	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Negatif	Rendah
2,60 – 3,39	Netral	Sedang
3,40 – 4,19	Positif	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Positif	Sangat Tinggi

(Sambas Ali dan Maman Abdurrahman, 2009:146)

2) Uji normalitas masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menyusun tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel

dengan terlebih dahulu menentukan:

1. Rentang (R) dengan rumus:

$$R = (X_t - X_r) + 1 \quad (\text{Sudjana, 2005:47})$$

2. Kelas Interval (K) dengan rumus

$$K = 1 + 3,3 \log^n \quad (\text{Subana, 2000:39})$$

3. Panjang interval (P) dengan rumus

$$P = R : K_i \quad (\text{Sudjana, 2005:47})$$

b) Mencari tendensi sentral masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan mean ( $\bar{X}$ ) dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{F_i} \quad (\text{Sudjana, 2005:67})$$

2. Mencari median ( $M_e$ ) dengan rumus

$$M_e = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - f_{kb}}{f_i} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005:79})$$

3. Mencari modus ( $M_o$ ) dengan rumus

$$M_o = 3M_e - 2x \quad (\text{Sudjana, 2005:77})$$

c) Menentukan nilai normalitas masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan standar deviasi (SD) dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2005:95})$$

2. Menentukan Standar Kemiringan (SK) dengan rumus:

$$SK = X - M_o \quad (\text{Subana, 2000:98})$$

3. Membuat tabel distribusi frekuensi dan ekspektasi masing-masing variabel

4. Menghitung Z hitung dengan rumus:

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD} \quad (\text{Sudjana, 2005:99})$$

5. Menghitung Chi Kuadrat dengan rumus

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2005:99})$$

6. Mencari Derajat Kebebasan (DB) dengan rumus:

$$Db = k-3 \quad (\text{Sudjana, 2005:293})$$

7. Menghitung Chi Kuadrat tabel dengan taraf signifikansi 5%

$$X^2 = (1 - \alpha) (dk) \quad (\text{Sugiyono, 2012:215})$$

8. Menginterpretasikan hasil pengujian normalitas dengan ketentuan:

a) Data dikatakan normal jika X hitung < X tabel

b) Data dikatakan normal jika X hitung > X tabel

#### b. Analisis Korelasi

Setelah data kedua variabel dianalisis secara terpisah maka langkah selanjutnya adalah menanalisis hubungan antara variabel X dengan variabel Y, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel untuk mencari harga-harga yang diperlukan untuk pengujian linieritas regresi serta analisis koefisien korelasi.
- 2) Menetapkan rumus persamaan Regresi Linier dengan rumus:

$$Y=a+bx$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005:315})$$

- 3) Menentukan Linieritas Regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menghitung jumlah kuadrat regresi a (Jka) dengan rumus:

$$Jka = \frac{(\sum Yi)^2}{n} \quad (\text{Subana, 2000:162})$$

b) Menghitung jumlah kuadrat gabungan antara koefisien korelasi a dan b (JK<sub>a/b</sub>) dengan rumus:

$$JK_{b/a} = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \quad (\text{Subana, 2000:162})$$

c) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK<sub>res</sub>) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_a - JK_{a/b} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

d) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan (JK<sub>KK/C</sub>) dengan rumus:

$$JK_{kk/c} = \sum \left\{ \sum Yi^2 - \frac{(\sum Yi)^2}{n} \right\} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

e) Menghitung jumlah kuadrat ketidak cocokan (JK<sub>C</sub>) dengan rumus:

$$JK_{tc} = JK_{res} - JK_{kk} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

f) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan (db<sub>kk</sub>) dengan rumus:

$$Db_{kk} = N - K \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

g) Menghitung derajat ketidak cocokan (db<sub>tc</sub>) dengan rumus:

$$Db_{tc} = K - 2 \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

h) Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan (RK<sub>kk</sub>) dengan rumus:

$$RK_{kk} = JK_{kk} : db_{kk} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

i) Menghitung rata-rata kuadrat ketidak cocokan (RK<sub>tc</sub>) dengan rumus:

$$R K_{tc} = J K_{tc} : d b_{tc} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

j) Menghitung nilai F ketidak cocokan ( $F_{tc}$ ) dengan rumus:

$$F_{tc} = R K K_{tc} : R K K_{kk} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

k) Menghitung nilai F dengan taraf signifikansi 5% dalam tabel terlampir

$$F (1-) (D b_{tc}/d b_{kk})$$

Menghitung linieritas regresi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika  $F_{(tc)}$  hitung  $<$  F tabel, maka regresi linier.
- b) Jika  $F_{(tc)}$  hitung  $>$  F tabel, maka regresi tidak linier

4) Menghitung koefisien korelasi

Koefisien korelasi dihitung melalui langkah-langkah berikut:

a) Jika variabel kedua distribusi normal dan regresinya linier, maka pendekatan korelasinya menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sudjana, 2005:369)

b) Jika salah satu atau dua variabel tidak normal atau regresinya tidak linier, maka pendekatan regresinya menggunakan rumus:

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

(Sudjana, 2005:144)

- c) Menentukan penafsiran koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut:

Antara 0,00 – 0,20 korelasi sangat rendah

Antara 0,20 – 0,40 korelasi rendah

Antara 0,40 – 0,60 korelasi sedang

Antara 0,60 – 0,80 korelasi tinggi

Antara 0,80 – 1,00 korelasi sangat tinggi

(Ngalim Purwanto, 2009:144)

#### 5) Menguji Hipotesis

- a) Menghitung harga t dengan rumus:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}r}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2005:377})$$

- b) Menentukan uji signifikansi korelasi

$$\frac{1}{2} \log N \left( \frac{1+r}{1-r} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005:377})$$

- c) Mencari kebebasan dengan rumus:

$$D_b = n-2$$

- d) Mencari nilai t tabel dengan derajat kebebasan (dk) dan taraf signifikansi 5% dari daftar distribusi t.

- e) Pengujian hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

(1)  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

(2) Hipotesis  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

#### 6) Menguji Pengaruh

Menghitung besarnya pengaruh Variabel X dan Y dengan cara menghitung koefisien determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Subana Dkk, 2000:137)

